



Hasto Sebut Uji Coba Tahun Ini, Dishub Tunggu Arahan Provinsi

RENCANA mewujudkan Jalan Malioboro sebagai kawasan pedestrian total kembali bergulir. Bahkan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo sudah memastikan uji coba bebas kendaraan bermotor di Malioboro akan dilakukan tahun ini. Namun, organisasi perangkat daerah (OPD) terkait justru belum mengetahui secara rinci adanya kebijakan tersebut.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Agus Arif Nugroho mengaku, belum dapat memastikan rencana pemberlakuan maupun uji coba Jalan Malioboro menjadi kawasan pedestrian total. Sebab sampai saat ini, masih dilakukan koordinasi teknis antara OPD di pemerintah kota (pemkot) dan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIJ.

Mantan Camat Gondomanan ini pun mengakui, pihaknya juga belum mengetahui secara rinci terkait dengan skema penerapan wacana tersebut. Termasuk tentang bagaimana model pembatasan kendaraan bermotor yang akan melewati ruas jalan tersebut.

Sehingga penerapan pedestrian total sangat kecil kemungkinannya diwujudkan dalam waktu dekat. "Nanti kalau segala sesuatunya telah siap pasti akan ada info publikasi," ujar Arif saat dikonfirmasi Minggu (6/7).

Sebagai informasi, rencana untuk memberlakukan Jalan Malioboro sebagai kawasan pedestrian total sejatinya sudah cukup lama digulirkan. Wacana tersebut pertama kali muncul sekitar 2019. Namun sampai saat ini, uji coba masih sebatas sempedestrian.

Wacana tersebut kembali mencuat setelah Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo uji coba jalan Malioboro sebagai kawasan pedestrian total akan dilakukan pada tahun ini. Pernyataan tersebut terdorong pada Selasa (1/7) lalu di Balai Kota Jogja. Hasto menyatakan, penerapan skema Jalan Malioboro sebagai kawasan pedestrian total itu akan membatasi akses kendaraan bermotor. Sehingga Jalan Malioboro nantinya hanya bisa diakses oleh kendaraan berpengerak non-mesin. Kebijakan itu juga direncanakan berlaku setiap hari.

Namun, ada kendaraan bermotor yang dikecualikan. Seperti mobil ambulans dan pemadam kebakaran. Kemudian juga kendaraan bermotor khusus, seperti truk logistik untuk pertokoan dan pedagang.

Dia optimis, melalui kebijakan Malioboro sebagai kawasan pedestrian total akan menghidupkan sektor jasa wisata yang mulai ditinggalkan. Misalnya seperti jasa tukang becak dan kusir andong. Sekaligus mendukung kawasan sarnbu filosofis yang sudah ditetapkan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (inu/eno/fj)



JADI JUJUKAN: Wisatawan berjalan menyusuri pedestrian Malioboro, Kota Jogja. Rencana pemberlakuan Malioboro menjadi kawasan pedestrian total semakin dekat.

Tidak Bisa Langsung Permanen, Harus Bertahap

KEPALA Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof Ir Bambang Hari Wibisono menilai, langkah memberlakukan Malioboro dari kendaraan bermotor merupakan kebijakan yang positif. Dalam rangka meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan ruang kota.

Sebab motor dan mobil menghasilkan emisi gas buang yang cukup tinggi. "Jika ingin kualitas udara lebih bersih, tentu harus ada pembatasan," katanya pada Radar Jogja Minggu (6/7).

Namun, Bambang menekankan bahwa kebijakan ini tidak bisa langsung diberlakukan secara permanen. Ia menyarankan agar Pemkot Jogja melakukan uji coba terlebih dahulu dalam waktu yang cukup panjang dan dilakukan secara repetitif. Tujuannya, untuk mengidentifikasi dampak jangka pendek, menengah, maupun panjang dari kebijakan tersebut.

"Pemerintah harus punya data dasar hasil uji coba yang valid, jangan langsung ketok palu. Harus ada tahapan uji coba yang implementatif" tegasnya. Selain isu lingkungan, kebijakan ini juga harus mempertimbangkan damp-



PROF IR BAMBANG HARI WIBISONO Dosen Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik UGM

INSIGHT

ak terhadap lalu lintas kota. Jalan Malioboro merupakan jalur satu arah yang berfungsi sebagai penghubung strategis menuju Jalan Parangtritis, Alun-Alun Utara dan Alun-Alun Selatan, dan jalan-jalan besar lainnya.

Jika akses kendaraan ditutup total, kepadatan lalu lintas maka akan berpindah ke ruas jalan lain seperti Jalan Mataram, Jalan Pasar Kembang, hingga Jalan Lejen Suprapto.

"Perlu ada rekayasa lalu lintas atau kebijakan lain yang mendukung. Jika tidak, kemacetan justru akan berpindah dan berdampak ke wilayah lain," katanya.

Di sisi lain, Malioboro merupakan destinasi wisata utama yang kerap dikunjungi wisatawan. Bambang mengingatkan pentingnya mempertimbangkan aktivitas ojek online, taksi online, serta aksesibilitas kendaraan umum seperti Trans Jogja.

"Apakah semua lantas tidak boleh lewat, atau ada pengecualian, itu harus dipikirkan," pesannya.

Dia juga menyuarai potensi pengecualian bagi kendaraan listrik atau electric vehicle (EV) yang tidak menghasilkan emisi karbon signifikan. Sehingga bisa tetap melintas dengan pengaturan tertentu.

Secara garis besar, dia mengharapkan jika berhasil diterapkan, kebijakan *car free everyday* di Malioboro diyakini dapat mendorong kebiasaan berjalan kaki. Serta menghidupkan kembali moda transportasi tradisional seperti becak dan andong. (iza/eno/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005